

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
(LKj-IP)  
TAHUN 2017**



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN  
Jl. Urip Sumoharjo 30 Sumenep  
Telp. (0328) 662563 Fax. (0328) 662137  
E-mail. dkpp.sumenep@gmail.com**

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sebagai penyelenggara pemerintahan ditingkat daerah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Tahun 2017 sebagai pertanggungjawaban dalam menjalankan fungsi dan urusan yang menjadi kewenangannya.

Laporan akuntabilitas kinerja ini memiliki 2 fungsi yaitu: informasi kinerja ini disampaikan kepada publik sebagai bagian dari pertanggungjawaban penerima amanat. Dan informasi kinerja yang dihasilkan dapat digunakan oleh publik maupun penerima untuk memicu perbaikan kinerja pemerintah.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun 2017 dengan indikator jumlah populasi ternak sebesar 102.80%, indikator jumlah produksi ternak sebesar 112.43% sedangkan indikator ketahanan pangan daerah sebesar 56.17% dari hasil penilaian, keberhasilan pencapaian sasaran tersebut diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja sasaran berikut capaian kerjanya, dengan rata-rata capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep mencapai 90.47% termasuk kategori **“Baik”**

Namun demikian, keberhasilan yang dicapai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, baik bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini diantisipasi dengan cara melakukan evaluasi secara berkala atas kendala/hambatan yang dijumpai, sehingga diketahui penyebab timbulnya hambatan-hambatan dalam pencapaian kinerja. Menyadari hal tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep telah mempersiapkan strategi-strategi pemecahannya, sehingga tahun-tahun mendatang hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Pada akhirnya, Laporan ini merupakan bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, segala kekurangan yang masih dijumpai tidak menyebabkan lemahnya motivasi tetapi justru menjadi cambuk untuk bekerja lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Sumenep, Januari 2018  
**KEPALA DINAS**  
**KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN**  
**KABUPATEN SUMENEP**



**Ir. EDY SUTRISNO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630328 198710 1 001

# Bab I

# Pendahuluan

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan alat yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka semua Instansi Pemerintah, Badan dan Lembaga Negara di Pusat dan Daerah sesuai tugas pokok masing-masing harus memahami lingkup akuntabilitas masing-masing.

Akuntabilitas kinerja harus menyajikan penjelasan tentang deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pengukuran kinerja dimulai dari perencanaan strategis dan berakhir dengan penyerahan laporan akuntabilitas kepada pemberi mandat (wewenang).

## A. LATAR BELAKANG

Dengan makin tingginya tuntutan masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan semakin mutlak diperlukan. Pemerintah, sebagai pemegang fungsi pengatur jalannya pemerintah, dituntut untuk lebih terbuka tentang kebijakan, tindakan, dan keputusan yang dilakukannya sehingga rakyat dapat merasakan suasana kehidupan yang lebih baik, kebutuhan dasar yang terpenuhi, hak-haknya sebagai warga negara lebih terjamin, diperlakukan secara terhormat dan adil sehingga dapat mengembangkan jati dirinya serta dapat secara optimal berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tuntutan masyarakat akan adanya pemerintah yang baik (*good governance*) telah melahirkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang

---

penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). Dalam rangka mewujudkan *good governance* yang diamanatkan, maka Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Untuk maksud tersebut, setiap instansi pemerintah perlu menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dan fungsi-fungsi manajemen kinerja secara taat, azas sistematis dan terukur, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), seluruh instansi pemerintah baik pusat maupun daerah diwajibkan untuk melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dengan demikian, semua instansi pemerintah harus memahami lingkup akuntabilitasnya masing-masing. Akuntabilitas berarti bahwa para pembuat keputusan bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan (*stakeholders*).

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, maka terhadap pelaporan yang menyangkut Kinerja Instansi Pemerintah, disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun 2017. Selain itu, penyusunan LKjIP Tahun 2017 ini merupakan tindak lanjut Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dalam merespon Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan merupakan pernyataan kehendak rakyat untuk mewujudkan perubahan disegala bidang Pembangunan Nasional sesuai dengan iklim reformasi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembangunan bidang ekonomi diprioritaskan untuk mempercepat pemerataan pembangunan, pemulihan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penguatan landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistim ekonomi rakyat. Prioritas pembangunan tersebut akan

---

dicapai dengan memberdayakan masyarakat dan seluruh potensi kekuatan ekonomi, terutama pertanian, usaha kecil, menengah dan koperasi yang didukung sarana dan prasarana, iklim investasi dan kelembagaan yang makin kondusif.

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Sumenep dan program-program pembangunan daerah dalam RPJMD 2016 – 2021 sangat komprehensif dari tingkat wilayah, kelembagaan, komunitas, keluarga dan individu. Mengurangi disparitas wilayah daratan dan kepulauan dengan membangun dan menyediakan sarana dan prasarana yang proporsional, merevitalisasi peran lembaga dalam pelayanan publik, mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada pranata-pranata lokal yang bersumber dan memiliki kultur masyarakat sendiri, memberikan kesempatan dan memberdayakan kemampuan *bargaining* keluarga dan khususnya keluarga miskin, dan peningkatan kualitas individu SDM (sumber daya manusia).

Pengembangan sektor pertanian yang berbasis domestik diharapkan dapat menjadi sektor andalan dan mesin penggerak perekonomian rakyat, termasuk di dalamnya sub sektor ketahanan pangan dan peternakan yang sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Sumenep. Pembangunan ketahanan pangan dan peternakan pada hakekatnya adalah pembangunan pertanian dalam satu kawasan usaha tani. Sebagai langkah awal dalam membangun sub sektor ketahanan pangan dan peternakan diperlukan acuan berpikir yaitu paradigma pembangunan ketahanan pangan dan peternakan. Dalam hal ini paradigmanya adalah secara makro pembangunan ketahanan pangan dan peternakan akan memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan ketahanan pangan dan peternakan di Kabupaten Sumenep lebih difokuskan pada 8 program yang saling mendukung, yaitu (1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; (2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur; (3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur; (4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan; (5) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan; (6) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak;

---

(7) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dan (8) Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

LKjIP merupakan suatu bentuk laporan yang sekaligus menjadi media yang berisi informasi dan data serta gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program dan kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran SKPD. Sebagai salah satu media atas kinerja yang telah dilaksanakan maka penyusunan LKjIP Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan ini bertujuan untuk :

- 1) Memperoleh informasi mengenai kinerja organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep selama satu tahun anggaran;
- 2) Untuk mendorong terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya;
- 3) Sebagai bahan evaluasi kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dan masukan dalam rangka memperbaiki kinerja instansi di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dimasa yang akan datang.

## **C. GAMBARAN UMUM**

### **1) Kedudukan**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep merupakan unsur staf yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati.

### **2) Struktur Organisasi**

Implementasi dari kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Sumenep bersama DPRD telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah termasuk diantaranya pembentukan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan. Selain itu telah ditetapkan pula Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 55 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja DKPP Kabupaten Sumenep.

---

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 55 Tahun 2016 Pasal 4 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Daerah, maka tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan dibidang ketahanan pangan dan peternakan.

Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dipimpin Oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh :

➤ **Sekretariat**

Sekretariat membawahi :

- a. Sub bagian umum dan kepegawaian;
- b. Sub bagian program dan perencanaan;
- c. Sub bagian keuangan.

➤ **Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan**

Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, membawahi :

- a. Seksi Ketersediaan Pangan;
- b. Seksi Distribusi Pangan;
- c. Seksi Kerawanan Pangan.

➤ **Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, membawahi :

- a. Seksi Penganekaragaman Pangan;
- b. Seksi Konsumsi Pangan;
- c. Seksi Keamanan Pangan.

➤ **Bidang Produksi dan Pengembangan Usaha Peternakan**

Bidang Produksi dan Pengembangan Usaha Peternakan, membawahi :

- a. Seksi Perbibitan dan Produksi Peternakan;
- b. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan;
- c. Seksi Penyuluhan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.

➤ **Bidang Kesehatan Hewan**

Bidang Kesehatan Hewan, membawahi :

- a. Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Pelayanan Medik Veteriner;
- b. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan;
- c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.

➤ **Unit Pelaksana Teknis (UPT)**

UPT pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

- 1) UPT Laboratorium Kesehatan Hewan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 2) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Utara pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 3) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Selatan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 4) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Barat pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 5) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Timur pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 6) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Kepulauan I pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan;
- 7) UPT Peternakan Kecamatan Wilayah Kepulauan II pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan.

### 3) Personalia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan terwujudnya tujuan organisasi. Keadaan pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 1. Pegawai menurut golongannya

No.	Jenis Pegawai	Golongan / Ruang				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	PNS	-	18	30	10	58
2.	PHL	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		-	18	30	10	59

Tabel 2. Pegawai menurut pendidikannya

No.	Jenis Pegawai	Golongan / Ruang						Jumlah
		SD	SMP	SMU	D3	S-1	S-2	
1.	PNS	-	3	21	1	21	12	58
2.	PHL	1	-	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		1	3	21	1	21	12	59

#### 4) Tantangan dan Peluang SKPD

Tantangan yang dihadapi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai berikut :

- a. Diversifikasi pangan yang dilakukan belum mampu mencapai skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ideal sehingga perlu dilakukan percepatan melalui diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal secara terintegrasi dan berkesinambungan;
- b. Masih terdapat daerah rawan pangan atau adanya kecenderungan menjadi rawan pangan;
- c. Stabilisasi pasokan dan harga pangan masih terkendali dalam penyediaan dan penyaluran pangan pokok
- d. Rendahnya akses pangan masyarakat karena masih kurangnya infrastruktur yang mendukung pendistribusian pangan;
- e. Meningkatnya kasus gangguan reproduksi dan penyakit ternak;
- f. Keterbatasan ketersediaan pakan ternak pada musim kemarau.

Sedangkan peluang yang didapatkan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pemanfaatan komoditas sumber pangan alternatif khususnya sumber pangan karbohidrat;
- b. Masih adanya wilayah kecamatan berpotensi yang masih belum mengembangkan usaha pangan dan peternakan secara optimal;
- c. Masih tingginya ketergantungan terhadap beras seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk, disisi lain upaya peningkatan produksi terkendali dengan alih fungsi lahan dan iklim yang tidak menentu;
- d. Kebutuhan akan protein hewani dari produk asal hewan (daging, susu, telur) semakin meningkat;

- 
- e. Potensi pengembangan komoditi ternak berupa populasi ternak tersedia cukup tinggi;
  - f. Kabupaten Sumenep memiliki sumber daya genetik lokal terbanyak di Jawa Timur antara lain : Sapi Madura, Domba Sepudi dan Ayam Talango.

#### **D. DASAR HUKUM**

Peraturan perundangan yang menjadi dasar dalam penyusunan LAKIP adalah :

- 1) Ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- 2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- 3) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- 4) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.
- 5) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 6) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.
- 7) Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 8) Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 55 Tahun 2016 Pasal 4 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Daerah.

#### **E. SISTEMATIKA PENYUSUNAN**

LKjIP Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun 2017 disusun dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

##### **LKjIP**

Ikhtisar Eksekutif

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Maksud dan Tujuan

- C. Gambaran Umum
- D. Dasar Hukum
- E. Sistematika Penyusunan

**BAB II : Perencanaan Kinerja**

- A. Perencanaan
  - 1. Tujuan dan Sasaran
- B. Perjanjian Kinerja
  - 1. Komitmen Kinerja Tahun 2017
  - 2. Pernyataan Keberhasilan Komitmen

**BAB III : Akuntabilitas Kinerja**

- A. Capaian Kinerja Organisasi
- B. Realisasi Anggaran

**BAB IV : Penutup**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Bab II

## Perencanaan Kinerja

### A. PERENCANAAN

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global serta tetap dalam tatanan sistem manajemen nasional.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas programnya, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Sumenep di bidang ketahanan pangan dan peternakan, maka perlu dijabarkan kembali menjadi tujuan dan sasaran SKPD yang lebih operasional yang dituangkan dalam Renja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, yaitu :

Tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

1. Meningkatkan nilai tambah, hasil dan daya saing produk peternakan;
2. Meningkatkan ketahanan pangan daerah.

Dan Sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, yaitu :

1. Meningkatnya Populasi, Produktifitas, Produksi dan Mutu Genetik Ternak;
2. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah.

## B. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2017

**P**enetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai pemerintah kabupaten selama satu tahun anggaran. Penetapan Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Kinerja tahun 2017 yang telah disetujui anggarannya sebagai implementasi dari Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021. Dengan demikian penetapan kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan di tahun 2017 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola.

### 1. KOMITMEN KINERJA TAHUN 2017

Komitmen kinerja yang ingin dicapai pada Tahun 2017 dan kondisi capaian Tahun Dasar Tahun 2016, digambarkan pada rencana capaian indikator kinerja sasaran sebagai berikut :

NO	TUJUAN DAN INDIKATOR	SASARAN DAN INDIKATOR	TARGET 2017	PROGRAM	KEGIATAN
1	Meningkatkan nilai tambah, hasil dan daya saing produk peternakan	Meningkatnya populasi, produksifitas, produksi dan mutu genetik ternak		<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	- Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak
	<b>Indikator</b>	<b>Indikator</b>			- Kesehatan Masyarakat Veteriner
	% jumlah produksi hasil ternak	Peningkatan Jumlah populasi dan produksi hasil ternak			- Penanggulangan Penyakit Flu Burung
		<b>Populasi Peternakan</b>			- Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asistensi Teknik Reproduksi (ATR)
		- Sapi potong (ekor)	360.222		- Pemeriksaan dan Pengujian Sampel
		- Kerbau (ekor)	5.094	<b>Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan</b>	- Monitoring Bantuan Keuangan Desa

		- Kuda (ekor)	2.173		- Peningkatan Ekonomian Masyarakat melalui Usaha Peternakan Sapi, Kambing dan Unggas
		- Kambing (ekor)	150.174		
		- Domba (ekor)	38.799		
		- Ayam Buras (ekor)	780.631		
		- Ayam Petelur (ekor)	322.908		
		- Ayam Pedaging (ekor)	116.001		
		-Itik (ekor)	56.307		
		-Mentok (ekor)	12.352		
		<b>Produksi Peternakan</b>		<b>Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan</b>	- Pembinaan pengembangan usaha sapi madura
		-Daging (Kg)	4.429.956		- Inseminasi Buatan (IB) dan Pengembangan Teknologi Pakan Ternak
		-Telur (Kg)	2.734.493		- Promosi Agribisnis Ketahanan Pangan dan Peternakan
					- Pengembangan Usaha Aneka Ternak
2	Meningkatkan ketahanan pangan daerah	Meningkatnya ketahanan pangan daerah		<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/ Perkebunan</b>	- Penanganan daerah rawan pangan
	<b>Indikator</b>	<b>Indikator</b>			- Pengembangan desa mandiri pangan
	% Kualitas gizi pangan daerah	% Kualitas Gizi Pangan Daerah	78		- Peningkatan mutu dan keamanan pangan
	% Daerah rawan gizi	% Daerah Rawan Gizi	14		- Monitoring, evaluasi dan pelaporan

					- Pengembangan penganeekaragaman konsumsi pangan
					- Peningkatan gizi dan konsumsi pangan masyarakat

## 2. PERNYATAAN KEBERHASILAN KOMITMEN

Dalam implementasi Sistem Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep, kami berkomitmen memberikan pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja yang ingin diwujudkan pada tahun yang bersangkutan.

Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, dan penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian sasaran.

Pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja tersebut diberikan dengan memberikan atribut pada capaian masing-masing indikator kinerja, dengan kriteria yaitu :

No	Nilai Capaian Kinerja		Pemberian Atribut
	%	Keterangan Presentase	
1.	> 100	seratus persen lebih	Sangat baik
2.	$85 \leq X \leq 100$	Delapan puluh lima persen sampai dengan seratus persen atau lebih	Baik
3.	$70 \leq X < 85$	Tujuh puluh persen sampai kurang dari delapan puluh lima persen	Cukup
4.	$55 \leq X < 70$	Lima puluh lima persen sampai kurang dari tujuh puluh persen	Kurang

# Bab III

# Akuntabilitas Kinerja

## A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada Bab III ini disajikan capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2017, sesuai dengan perjanjian kinerja yang ditetapkan oleh Bupati Sumenep berupa Dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Sumenep, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah tentang prioritas dan sasaran Pembangunan Daerah Tahun 2017 serta dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, secara umum Pemerintah Kabupaten Sumenep telah dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Laporan ini, memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing kelompok indikator kinerja sasaran, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD 2016–2021. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi Bupati dan Wakil Bupati Sumenep.

Hasil analisis pencapaian kinerja Urusan Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan adalah sebagai berikut :

### 1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2017

Pengukuran kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun Anggaran 2017 merupakan ukuran capaian indikator kinerja dari sasaran strategis Meningkatnya Populasi, Produksi Ternak dan Ketahanan Pangan Daerah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.  
Perbandingan antara Target dan Realisasi 2017

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017	REALISASI 2017	% CAPAIAN	
1.	Meningkatnya Populasi, Produktifitas, Produksi dan Mutu Genetik Ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak				
		Jumlah Populasi Ternak (Ekor)				
		a. Sapi potong	360.222	361.127	100,25%	
		b. Kerbau	5.094	5.071	99,55%	
		c. Kuda	2.173	2.167	99,72%	
		d. Kambing	150.174	151.714	101,03%	
		e. Domba	38.799	39.128	100,85%	
		f. Ayam buras	780.631	781.000	100,05%	
		g. Ayam Petelur	322.908	324.180	100,39%	
		h. Ayam Pedaging	116.001	144.715	124,75%	
		i. Itik	56.307	56.835	100,94%	
		j. Mentok	12.352	12.406	100,44%	
		Jumlah Produksi Ternak (Kg)				
		a. Daging	4.429.956	4.636.214	104,66%	
b. Telur	2.734.493	3.287.185	120,21%			
2.	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Persentase Kualitas Gizi Pangan Daerah (%)	78	68,53	87,86%	
		Persentase Daerah Rawan Gizi (%)	14	57,19	24,48%	

## 2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Tahun 2016

Tabel 2.  
Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
			2016	2017
1	2	3	4	5
Meningkatnya Populasi, Produktifitas, Produksi dan Mutu Genetik Ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak			
	Jumlah Populasi Ternak (Ekor)			
	a. Sapi potong	360.222	357.422	361.127
	b. Kerbau	5.094	5.051	5.071
	c. Kuda	2.173	2.158	2.167
	d. Kambing	150.174	150.156	151.714
	e. Domba	38.799	38.961	39.128
	f. Ayam buras	780.631	779.546	781.000
	g. Ayam petelur	322.908	322.250	324.180
	h. Ayam pedaging	116.001	116.850	144.715
	i. Itik	56.307	56.731	56.835
	j. Mentok	12.352	12.381	12.406
	Jumlah Produksi Ternak (Kg)			
a. Daging	4.429.956	4.399.785	4.636.214	
b. Telur	2.734.493	2.766.542	3.287.185	
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Persentase Kualitas Gizi Pangan Daerah	78,0	76	68,53
	Persentase Daerah Rawan Pangan	14,0	15	57,19

### 3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2017 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Tabel 3.  
Perbandingan antara Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2017 dengan Target Jangka Menengah RPJMD Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator kinerja	Realisasi Tahun 2017	Target Akhir RENSTRA Tahun 2020	Tingkat Kemajuan
1.	Meningkatnya Populasi, Produktifitas, Produksi dan Mutu Genetik Ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak			
		Jumlah Populasi Ternak (Ekor)			
		a. Sapi potong	361.127	371.137	97,30%
		b. Kerbau	5.071	5.170	98,09%
		c. Kuda	2.167	2.205	98,28%
		d. Kambing	151.714	152.437	99,53%
		e. Domba	39.128	39.384	99,35%
		f. Ayam buras	781.000	786.500	99,30%
		g. Ayam petelur	324.180	327.776	98,90%
		h. Ayam pedaging	144.715	117.750	122,90%
		i. Itik	56.835	56.731	100,18%
		j. Mentok	12.406	12.444	99,69%
		Jumlah Produksi Ternak (Kg)			
		a. Daging	4.636.214	4.564.189	101,58%
b. Telur	3.287.185	2.817.351	116,68%		
2.	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Persentase Kualitas Gizi Pangan Daerah	78,0	76	68,53
		Persentase Daerah Rawan Pangan	14,0	15	57,19

---

**4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.**

Berdasarkan Tabel 1 di atas sasaran tersebut didukung oleh 14 indikator sasaran yaitu persentase populasi sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik dan mentok, persentase produksi daging dan telur, persentase kualitas gizi pangan daerah dan persentase daerah rawan gizi secara terinci diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Jumlah Populasi Ternak (ekor)****a. Sapi Potong**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 360.222 ekor sapi potong dengan realisasi sebesar 361.127 ekor sapi potong dengan capaian realisasi kinerja 100,25%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya banyak faktor salah satunya karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan berhasil dalam menjaga kestabilan populasi ternak sapi potong atau dapat meningkatkan populasi sapi potong. Hal ini merupakan suatu keberhasilan kinerja.

**b. Kerbau**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak kerbau di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 5.094 ekor kerbau dengan realisasi sebesar 5.071 ekor kerbau dengan capaian realisasi kinerja 99.55%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan tidak tercapai. Faktor tidak tercapainya target realisasi populasi ternak kerbau karena tingkat kelahiran yang rendah dan adanya penjualan ke luar daerah.

**c. Kuda**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak kuda di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 2.173 ekor kuda dengan realisasi sebesar 2.167 ekor kuda dengan capaian realisasi kinerja 99,72%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan tidak tercapai. Faktor tidak tercapainya target realisasi populasi ternak Kuda karena tingkat kelahiran yang rendah dan adanya penjualan ke luar daerah.

---

**d. Kambing**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak kambing di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 150.174 ekor kambing dengan realisasi sebesar 151.714 ekor kambing dengan capaian realisasi kinerja 101,03%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya banyak faktor salah satunya karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan mampu memberikan penyuluhan, pendampingan kepada peternak kambing sehingga dapat meningkatkan populasi kambing.

**e. Domba**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak domba di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 38.799 ekor domba dengan realisasi sebesar 39.128 ekor domba dengan capaian realisasi kinerja 100,85%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan mampu mendukung peternak untuk terus berkarya, berprestasi dalam mengkreasikan ternaknya, karena domba merupakan salah satu ternak yang ikut kontes ternak sehingga populasi domba dapat terus ditingkatkan.

**f. Ayam Buras**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ternak ayam buras di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 780.631 ekor ayam buras dengan realisasi sebesar 781.000 ekor ayam buras dengan capaian realisasi kinerja 100.05%. Hal ini merupakan peningkatan populasi ayam buras dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena peternak juga dapat melawan wabah penyakit hewan menular dengan melakukan pengobatan dan pencegahan, pakan ternak yang terjaga ketersediaannya dan semua ini tidak lain merupakan peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep.

**g. Ayam Petelur**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 322.908 ekor ayam ras petelur dengan realisasi sebesar 324.180 ekor ayam ras petelur dengan capaian realisasi kinerja 100.39%. Capaian ini merupakan peningkatan

---

populasi ayam ras petelur dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena peternak juga dapat melawan wabah penyakit hewan menular dengan melakukan pengobatan dan pencegahan, pakan ternak yang terjaga ketersediaannya dan semua ini tidak lain merupakan peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sehingga mencapai keberhasilan.

**h. Ayam Pedaging**

Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi ayam pedaging di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 116.001 ekor ayam pedaging dengan realisasi sebesar 144.715 ekor ayam pedaging dengan capaian realisasi kinerja 124.75%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan populasi ayam ras pedaging dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena peternak juga dapat melawan wabah penyakit hewan menular dengan melakukan pengobatan dan pencegahan, pakan ternak yang terjaga ketersediaannya dan peternak dapat menjaga kestabilan pendapatannya Hal ini merupakan peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sehingga mencapai keberhasilan.

**i. Itik**

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi itik di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 56.307 ekor itik dengan realisasi sebesar 56.835 ekor itik dengan capaian realisasi kinerja 100,94%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan populasi itik dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya dari berbagai faktor yang saling terkait antara *leading sector* dan keterkaitan ini saling bekerjasama antara satu dan lainnya sehingga akan menumbuhkan suatu keberhasilan.

**j. Mentok**

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan populasi mentok di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 12.352 ekor mentok dengan realisasi sebesar 12.406 ekor Mentok dengan capaian realisasi kinerja 100.44%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan populasi mentok dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya dari berbagai faktor yang saling terkait antara *leading sector* dan keterkaitan ini

---

saling bekerjasama antara satu dan lainnya sehingga akan menumbuhkan suatu keberhasilan.

### **Jumlah Produksi Ternak (kg)**

#### **a. Daging**

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan produksi ternak yaitu daging di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 4.429.956 kg produksi daging dengan realisasi sebesar 4.636.214 kg produksi daging dengan capaian realisasi kinerja 104.66%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan produksi bahan asal ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena adanya suatu usaha yang baik dan kerjasama yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dan peternak dari bantuan modal usaha, penyuluhan, pembinaan usaha peternakan dan pengobatan ternak. Dan hal ini merupakan suatu keberhasilan.

#### **b. Telur**

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan produksi ternak yaitu telur di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 2.734.493 kg produksi telur dengan realisasi sebesar 3.287.185 kg produksi telur dengan capaian realisasi kinerja 120.21%. Hasil analisis ini merupakan peningkatan produksi bahan asal ternak dari target yang ditentukan sangat berhasil. Penyebab keberhasilannya karena adanya suatu usaha yang baik dan kerjasama yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dan peternak dari bantuan modal usaha, penyuluhan, pembinaan usaha peternakan dan pengobatan ternak. Dan hal ini merupakan suatu keberhasilan.

### **Persentase Kualitas Gizi Pangan Daerah**

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas gizi pangan daerah di Kabupaten Sumenep yang dapat dilihat dari nilai target Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan sebesar 78% dengan realisasi 68,53% hasil perhitungan PPH ketersediaan. Hal ini berarti tidak mencapai target kualitas gizi pangan daerah di Kabupaten Sumenep yang disebabkan ketetapan Angka Kecukupan Gizi (AKG) menurut Widiakarya Pangan Nasional dan Gizi (WNPG) ke-X Tahun 2012 yang sebelumnya 2.200 kkal/kapita/hari menjadi 2.400 kkal/kapita/hari.

### Persentase Daerah Rawan Gizi

Indikator kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas daerah rawan gizi di Kabupaten Sumenep dari target sebesar 14% dengan realisasi 57,19%. Penyebab tidak tercapainya target kualitas daerah rawan gizi karena adanya perubahan indikator FSVA, berdasarkan analisa FSVA di Sumenep terdapat 191 desa yang sangat rawan dari total 334 desa.

#### 5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Dalam upaya pencapaian target kinerja urusan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep didukung oleh sumber dana dengan rincian (Cost Per Outcome) sebagai berikut :

##### I. ALOKASI PER SASARAN PEMBANGUNAN

Tabel 4.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pagu Anggaran	% Anggaran
1	2	3	4
Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak	Rp 2.782.600.000	66,04%
	Jumlah Populasi Ternak		
	- Sapi Potong		
	- Kerbau		
	- Kuda		
	- Kambing		
	- Domba		
	- Ayam Buras		
	- Ayam Petelur		
	- Ayam Pedaging		
	- Itik		
	- Mentok		
		Jumlah Produksi Hasil Ternak	Rp 1.160.000.000
	-Daging		
	-Telur		
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	- % Kualitas Gizi Pangan Daerah	Rp 270.838.000	6,43%
	- % Daerah Rawan Gizi		
<b>Total Anggaran</b>		<b>Rp. 4.213.438.000</b>	

## II. PENCAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN

Tabel 5.

Sasaran	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak						
	Jumlah Populasi Ternak			102,80%	Rp 2.782.600.000	Rp138.554.240	4,98%
	- Sapi Potong	360.222	361.127	100,25%			
	- Kerbau	5.094	5.071	99,55%			
	- Kuda	2.173	2.167	99,72%			
	- Kambing	150.174	151.714	101,03%			
	- Domba	38.799	39.128	100,85%			
	- Ayam Buras	780.631	781.000	100,05%			
	- Ayam Petelur	322.908	324.180	100,39%			
	- Ayam Pedaging	116.001	144.715	124,75%			
	- Itik	56.307	56.835	100,94%			
- Mentok	12.352	12.406	100,44%				
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak							
Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan							
	Jumlah Produksi Hasil Ternak			112,43%	Rp 1.160.000.000	Rp 200.585.500	17,29%
	-Daging	4.429.956	4.636.214	104,66%			
	-Telur	2.734.493	3.287.185	120,21%			
Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan							
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	- % Kualitas Gizi Pangan Daerah	78	68,53	87,86%	Rp 270.838.000	Rp 235.407.250	86,92%
	-% Daerah Rawan Gizi	14	57,19	24, 48%			
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/ Perkebunan							

## III. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 6.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5
Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak	Peningkatan Jumlah Populasi dan Produksi Hasil Ternak			
	Jumlah Populasi Ternak	102,80%	4,98%	4,84%
	Jumlah Produksi Hasil Ternak	112,43%	17,29%	15,38%
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	-% Kualitas Gizi Pangan Daerah	87,86%	86,92%	154,74%
	-% Daerah Rawan Gizi	24,48%		

#### 6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan didukung oleh program dan kegiatan sebagaimana penjelasan berikut :

- a. Sasaran meningkatnya ketahanan pangan daerah dengan 2 indikator yaitu % kualitas gizi pangan daerah dan % daerah rawan gizi. Indikator % kualitas gizi pangan daerah tercapai 87,86% sedangkan indikator % daerah rawan gizi tercapai 24,48%. Sasaran ini didukung oleh program peningkatan ketahanan pangan pertanian/ perkebunan dengan beberapa kegiatan diantaranya Penanganan Daerah Rawan Pangan, Pengembangan Desa Mandiri Pangan, Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan, Monitoring, evaluasi dan pelaporan, Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, dan Peningkatan Gizi dan Konsumsi Pangan Masyarakat.
- b. Sasaran meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak dengan 2 indikator yaitu jumlah populasi ternak dan jumlah produksi hasil ternak. Indikator jumlah populasi ternak tercapai 102,80%, indikator ini didukung oleh program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak dan program peningkatan ekonomi kerakyatan. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Penanggulangan Penyakit Flu Burung, Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asistensi Teknik Reproduksi (ATR), serta Pemeriksaan dan Pengujian Sampel. Program peningkatan ekonomi

---

Keuangan Desa dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Peternakan Sapi, Kambing dan Unggas. Indikator jumlah produksi hasil ternak tercapai 112,43%, indikator ini didukung oleh program peningkatan produksi hasil peternakan yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya Pembinaan pengembangan usaha sapi Madura, Inseminasi Buatan (IB) dan Pengembangan Teknologi Pakan Ternak, Promosi Agribisnis Ketahanan Pangan dan Peternakan, Pengembangan Usaha Aneka Ternak.

**B. REALISASI ANGGARAN**

Sasaran Strategis	Program / Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Prosentase
1	2	3	4	5
<b>Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah</b>	<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/ Perkebunan</b>	<b>Rp. 270.838.000</b>	<b>Rp. 235.407.250</b>	<b>86,92%</b>
	- Penanganan daerah rawan pangan	Rp. 49.000.000	Rp. 24.000.000	48,98%
	- Pengembangan desa mandiri pangan	Rp. 54.000.000	Rp. 53.945.000	99,90%
	- Peningkatan mutu dan keamanan pangan	Rp. 35.925.000	Rp. 33.394.400	92,96%
	- Monitoring, evaluasi dan pelaporan	Rp. 24.000.000	Rp. 24.000.000	100,00%
	- Pengembangan penganekaragaman konsumsi pangan	Rp. 71.980.000	Rp. 68.298.500	94,89%
	- Peningkatan gizi dan konsumsi pangan masyarakat	Rp. 35.933.000	Rp. 31.769.350	88,41%
<b>Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak</b>	<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>Rp. 162.600.000</b>	<b>Rp. 129.180.000</b>	<b>79,45%</b>
	- Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	Rp. 52.500.000	Rp. 49.369.000	94,04%
	- Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 19.300.000	Rp. 15.546.000	80,55%
	- Penanggulangan Penyakit Flu Burung	Rp. 29.500.000	Rp. 18.569.000	62,95%
	- Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asistensi Teknik Reproduksi (ATR)	Rp. 31.600.000	Rp. 17.320.000	54,81%
	- Pemeriksaan dan Pengujian Sampel	Rp. 29.700.000	Rp. 28.376.000	95,54%
<b>Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak</b>	<b>Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan</b>	<b>Rp 1.160.000.000</b>	<b>Rp 200.585.500</b>	<b>17,29%</b>
	- Pembinaan pengembangan usaha sapi madura	Rp. 115.000.000	Rp. 9.310.000	8,10%
	-Inseminasi Buatan (IB) dan Pengembangan Teknologi Pakan Ternak	Rp. 110.000.000	Rp. 106.249.000	96,59%
	- Promosi Agribisnis Ketahanan Pangan dan Peternakan	Rp. 85.000.000	Rp. 80.264.500	94,43%
	- Pengembangan Usaha Aneka Ternak	Rp. 850.000.000	Rp. 4.762.000	0,56%
<b>Meningkatnya populasi, produktifitas, produksi dan mutu genetik ternak</b>	<b>Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan</b>	<b>Rp. 2.620.000.000</b>	<b>Rp. 9.374.240</b>	<b>0,36%</b>
	- Monitoring Bantuan Keuangan Desa	Rp. 10.000.000	0,00	0,00%
	- Peningkatan Ekonomian Masyarakat melalui Usaha Peternakan Sapi, Kambing dan Unggas	Rp.2.610.000.000	Rp. 9.374.240	0,36%

## Bab IV

## PEMUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep sebagai perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan SDM dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan kepada Pemerintah, dan juga merupakan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja dan alat pendukung terwujudnya *good governance*. Dalam perseptif, LKjIP ini berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik tentang keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada dasarnya merupakan laporan kepada pihak publik / eksternal walaupun manfaatnya lebih banyak kepada pihak internal. Oleh karena itu penyajian informasi dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah harus dipertimbangkan untuk dapat dipergunakan oleh pihak luar.

Hasil evaluasi kinerja ini merupakan rangkuman hasil evaluasi kinerja dari semua bagian di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep, hal ini juga berarti bahwa kinerja dari masing-masing bagian pada umumnya bisa dikatakan baik, walaupun dalam beberapa hal hambatan atau kendala yang harus diperbaiki pada tahun-tahun mendatang secara terus-menerus. Kendala/hambatan maupun permasalahan – permasalahan yang dihadapi perlu adanya solusi pemecahan.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target yang telah ditentukan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep mengalami beberapa hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala yang dijumpai dalam pencapaian target kinerja sasaran adalah sebagai berikut :

- Terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia;
- Kemampuan Sumberdaya Manusia (SDM) yang terbatas;

- Belum optimalnya sistem perencanaan pembangunan yang dibuat sehingga masih ditemui selisih nilai penyerapan dengan pagu dana, waktu penyerapan dengan rencana pelaksanaan serta ketetapan waktu pelaporan dan lain-lain;
- Kurang diperhatikannya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;

Untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut di atas diperlukan upaya-upaya penanggulangan antara lain sebagai berikut :

- Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan;
- Perlu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan motivasi yang mendorong etos kerja bagi aparatur pemerintahan;
- Adanya perencanaan kegiatan yang sistematis dan terkoordinir dan komprehensif;
- Pengembangan sistem jaringan informasi guna mendukung terwujudnya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Sumenep Tahun Anggaran 2017. Kendala/hambatan maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi perlu adanya solusi pemecahan bersama-sama.

Sumenep, Januari 2018

**KEPALA DINAS  
KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN  
KABUPATEN SUMENEP**



**Ir. EDY SUTRISNO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630328 198710 1 001